

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya melatih manusia agar dapat mengkonsep tujuan hidup teratur pada potensi yang dimiliki. Potensi yang melekat dalam diri manusia meliputi bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh dengan jalan sesuai kemauan menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri. Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Dengan kata lain sebuah pendidikan dapat dimaksudkan sebagai usaha sadar yang terencana untuk membimbing serta mengarahkan manusia, dalam membantu memunculkan potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan kedepannya. Melalui sebuah proses pendidikan manusia berharap mewariskan nilai-nilai luhur kemanusiaan, bukan hanya sekedar mewariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud menjadikan penuntun manusia untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya.²

Perspektif islam tentang pendidikan adalah pendidikan sebagai hak bagi setiap orang, baik laki-laki, perempuan, dan belangsung dalam sepanjang hayat.³ Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat dijelaskan melalui kandungan surat Al-‘Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), hal-8

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal-1

³ Rosihan Anwar, dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal-131

Sesuai kandungan Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa pendidikan memiliki rumusan yang jelas dan terencana dalam konsep terencana dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dll.⁴

Termaktub dalam peraturan perundang-undangan sitem pendidikan nasional BAB II Pasal 3 berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵ Pendidikan dapat diartikan ke dalam arti secara sempit yang hanya dibatasi pada proses pembelajaran yang direalisasikan guru dengan proses belajar-mengajar kepada peserta didik di dalam kelas. Maka, pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang pendidik dalam kaitannya dengan peserta didik; salah satu di antaranya adalah memahami psikologi dan psikologi perkembangan.⁶

Seorang pendidik sering disebut dalam istilah lainnya yakni guru. Tugas dari pendidik tidaklah mudah dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain pendidik atau guru menolong anak atau peserta didik mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, mengeksplorasi dengan dunia dalam lingkup lingkungannya, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat.⁷ Dimana pendidik dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi harus faham dan mengetahui latar belakang karakter dan psikisnya dari masing-masing individu peserta didik. Seorang pendidik juga harus

⁴ Rosihan Anwar, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Hal-131

⁵ UU No. 20 Tahun 2003; tentang Sisdiknas.

⁶ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal-43

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal-175

mempunyai skill dalam hal berkomunikasi dengan peserta didik. Dimana pendidik diharapkan mampu berdialog dan bertukar pikiran apa yang dialami pada diri individu peserta didik tentang penerimaan transfer ilmu pada saat proses belajar mengajar di kelas. Agar seorang guru mengetahui dan faham betul masalah apa yang ada pada diri dalam pemahaman materi pelajaran. Komunikasi merupakan keterampilan utama dan juga sebagai faktor penting yang harus dimiliki seorang guru. Kata komunikasi menurut pendapat Stephan Littlejohn mengatakan bahwa “*Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.*” Dengan maksud bahwa komunikasi merupakan istilah kata yang sulit untuk diapahami secara konstektual, karena secara definisi komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan dalam memakai istilah, yang memiliki banyak arti dalam memahaminya.⁸

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik, menjadikan pendidikan komunikasi merupakan sarana bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Di sinilah pentingnya seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi. Membuat suasana belajar menyenangkan,nyaman, dan tak tertekan. Maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*). Melalui komunikasi guru sebagai sumber dapat rmenyampaikan informasi dalam hal ini materi pembelajaran kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu p'a- ham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan atau pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai

⁸ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hal-8

kesamaan makna.⁹ Komunikasi dapat dilakukan dengan beragam upaya konteks dalam lingkup organisasi (*organizational communication*).¹⁰ Karena pada hakikatnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), ataupun perubahan secara sosial (*social change*). Guru bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi lebih dari itu yakni sebagai orang tua, rekan, maupun sahabat. Karena ada siswa yang tidak mau terbuka kepada orang tua, tetapi kepada guru bisa terbuka terkait dengan persoalan atau masalah yang sedang dihadapinya, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru kepada siswa akan menjadikan motivasi tersendiri. Kemudian guru yang berperan sebagai teman harus mampu membuat siswa bergaul dengan leluasa dalam artian ada batasnya. Jelas ini akan menambah percaya diri siswa dalam belajar. Sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka apa yang menjadi faktor masalah dialami oleh siswa seorang guru dapat mengetahui untuk memperbaiki dan membantu serta menemukan jawaban-jawaban terutama di dalam hal pola pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama ketika mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang bisa dilakukan melalui musyawarah, seperti firman Allah dalam Q.S. Asy-Syu'ra/42:38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal-8

¹⁰ Ida Suryani Wijaya, *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal-2

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”

Penjelasan dari ayat di atas merupakan sebuah petunjuk kepada setiap Muslim, khususnya kepada setiap pemimpin, agar bermusyawarah dengan anggota-anggotanya. Kepemimpinan memerlukan bentuk hubungan komunikasi yang efektif, artinya hubungan manusiawi dalam kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam memperlakukan orang yang dipimpinnya, yang akan memberikan tanggapan berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang tujuan organisasinya.¹¹ Maka, pentingnya guru untuk lebih aktif menggunakan komunikasi sebagai alat dalam memahami apa yang dibutuhkan siswa, terlebih lagi sebuah komunikasi merupakan suatu hal utama dalam mendapatkan informasi dari masing-masing individu siswa di dalam kesehariannya baik dirumah maupun ketika berada disekolahan juga pada lingkup sosial mereka sehingga dapat membentuk karakter pribadi yang berakhlak baik seperti halmya bersikap sopan santun, tanggung jawab, dan berperilaku jujur dalam setiap hal yang dilakukan mereka.

Dalam proses komunikasi, terdapat sikap mendukung efektivitas komunikasi, dengan menggunakan isyarat verbal (kata-kata) yang berupa komentar singkat, dan juga pemakaian isyarat nonverbal yang berupa ekspresi muka, tatapan mata, ataupun gerakan anggota tubuh. Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi siswa karena dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. dengan meminta siswa untuk berbicara di depan kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada alur proses pembelajaran. Komunikasi seorang guru dibutuhkan sebagai cara dan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali permasalahan di lapangan guru yang bingung dalam

¹¹ Ida Suryani Wijaya, *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi*, hal-3

menghadapi perilaku siswa yang majemuk. Sehingga pembelajaran yang berlangsung sangatlah kurang optimal. Seorang Guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya rendah. Pendidikan akan semakin rumit ke depannya bila kualitas guru kita lemah.

Sikap positif belajar yang terbangun dari nilai (value) siswa diharapkan agar belajar merupakan pokok penting dan baik bagi mereka dengan adanya dorongan motivasi dari guru. Disini motivasi tidaklah berupa tingkah laku, tetapi berbentuk kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat secara langsung mempengaruhi tingkah laku, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Adanya kecenderungan memberikan sikap positif bagi siswa yakni upaya untuk proses mendekati, menyenangkan, serta mengharapkan mereka agar bepola pikir belajar dan terus belajar.¹²

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka, Motivasi, adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.¹³ Motif diartikan sebagai pendorong kekuatan yang terdapat dalam diri dan tidak berdiri sendiri, tetapi organism yang saling kait mengait dengan faktor-faktor lain untuk berbuat atau merupakan driving force. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut dengan motivasi, merupakan sebuah keadaan pada diri individu atau organism yang mendorong perilaku ke arah tujuan lebih positif.¹⁴ Motivasi merupakan kegiatan belajar mengajar keseluruhan sebagai daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar siswa akan tercapai.¹⁵

Proses motivasi dalam pembelajaran merupakan aspek dinamis yang salah satunya sangat penting, dimana terjadinya

¹² Nurhidayah et al., *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). 130.

¹³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 151.

¹⁴ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 121.

¹⁵ Nurhidayah et al., *Psikologi Pendidikan*. 131.

siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak adanya usaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹⁶ Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya, karena kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi.¹⁷

Komunikasi antara guru dan siswa kadang tidaklah berjalan secara efektif. Guru selalu berada pada posisi yang lebih superior daripada siswa, sedangkan siswa berada posisi yang lemah di hadapan guru. Berbagai tindakan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan, baik kekerasan guru terhadap siswa maupun kekerasan siswa terhadap guru, menurut saya disamping disebabkan oleh faktor psikologis guru dan siswa, juga disebabkan oleh tersumbatnya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, sehingga akibatnya rasa kesal, bosan, yang sudah sekian lama dipendam oleh peserta didik, dengan mengekspresikan melalui tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik, verbal, maupun psikis. Penilaian terhadap karakter peserta didik di paparkan dari Bapak Utomo.Spd selaku Kepala Sekolah, bahwa peserta didik SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus ini memiliki sikap rata-rata yang baik. Namun ada beberapa pula siswa dan siswi yang sulit untuk diatur dan banyak pula siswa dan siswi yang cenderung pendiam, pemalu, dan sering menjauh dari teman-teman yang lainnya. Hal itu menjadi permasalahan akibat dari ketidak mampuan guru dalam memahami akan perasaan dan sifat diri peserta didik. Karena guru yang baik dan berkualitas adalah seorang guru yang dapat menarik perhatian, empati, serta simpati peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan juga efektif. Selain itu peserta didik yang merasa sulit berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negative, bersifat agresif, senang berkhayal, dingin,

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Journal Lantanida* 5, no. 2 (2019): 93–196.175

¹⁷ Nasrah dan Muafia, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–13.209.

sakit fisik dan mental, dan menderita melarikan diri dari lingkungannya (*flight syndrome*).

Observasi yang akan peneliti lakukan terdapat faktor penghambat dalam hal berkomunikasi guru dengan baik, dimana banyak siswa yang malu-malu mengemukakan pendapat, siswa ragu-ragu dalam memulai pembicaraan, timbul perasaan tidak enak ketika meminta bantuan kepada teman atau guru untuk memperjelas pelajaran yang kurang dimengerti, selalu menyendiri tidak mau bergabung dengan temen-temen yang lainnya dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus. Dengan berbagai anggapan tentang motivasi dapat dikatakan bahwa pendidikan yang terarah dalam memotivasi siswa sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memotivasi jiwa peserta didiknya. Komunikasi dalam pendidikan merupakan sarana utama bagi guru dan siswa dalam melakukan interaksi proses pembelajaran di sekolah. Komunikasi ini berupa berbagai makna yang di sampaikan guru melalui perilaku verbal dan non verbal. Tanpa adanya kemampuan komunikasi guru yang baik, maka siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas diluar materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terjadi karena siswa yang belajar memerlukan motivasi intrinsik (diri sendiri) dan ekstrinsik (lingkungan). Adanya kemampuan komunikasi ini diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa dengan tujuan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Setiap manusia dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai makhluk yang dapat dididik dan dibentuk. Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya kerjasama untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi agar dalam perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak segera ditangani maka dikhawatirkan banyak perilaku negatif yang muncul dari perilaku tersebut dan menimbulkan adanya hambatan komunikasi. Maka kompetensi guru dalam hal komunikasi harus segera ditingkatkan, itulah

salah satu titik penting mutu pendidikan di Indonesia. Seperti halnya permasalahan yang terdapat di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus. Dimana guru mempunyai cara khusus dalam mengatasi problem-problem dalam memotivasi siswa. Dengan cara setiap guru menggunakan strategi berupa berkomunikasi dengan siswa secara langsung agar mengetahui kebutuhan dan pola kehidupan masing-masing individu siswa, serta berupaya mengupgrade sistem mutu proses belajar mengajarnya dan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Komunikasi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat Komunikasi guru PAI di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022?
2. Sejauh mana Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022?
3. Adakah Pengaruh Komunikasi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Komunikasi guru PAI di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022?
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022?
3. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Komunikasi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Tahun 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bersifat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya tentang Pengaruh Komunikasi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa .
 - b. Menjadi sumber referensi, informasi dan bahan kajian tentang konseptual teoritik Komunikasi pada individu Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti; sebagai pengalaman di bidang penulisan dan penelitian ilmiah sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus.
 - b. Peneliti lain; sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut agar dikembangkan, diperkaya, dan untuk pengembangan keilmuan yang relevan lebih lanjut sesuai historis zaman.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai bagian untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari proposal skripsi ini ditetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan teoritik Komunikasi Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, Hipotesis dan Model Penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Analisis Lanjut.

